

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *firm size*, dan *debt to equity ratio* terhadap *net profit margin*. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dari uji statistik t, nilai t untuk variabel *current ratio* sebesar 2,283 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,024. Dengan demikian  $H_{a1}$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *net profit margin*. Hal ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel *Net Profit Margin*.
2. Dari uji statistik t, nilai t untuk variabel *firm size* sebesar 4,831 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian  $H_{a2}$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *net profit margin*. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Datun & Indrati (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin (NPM)*.
3. Dari uji statistik t, nilai t untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar -3,432 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Dengan demikian  $H_{a3}$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *net profit margin*. Hal ini sejalan dengan penelitian Maharani *et al.*, (2022) serta Sintia & Widodo (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*.

#### 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Objek yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini hanya berasal dari subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia pada periode 2022-2024, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor.

2. Pada penelitian ini, variabel independen hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 16,6% sedangkan 83,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka beberapa saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya:

1. Objek penelitian dapat ditambah dari sektor lain, diluar subsektor makanan dan minuman, sehingga hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel bebas (independen) lain yang diharapkan dapat menambahkan pengaruh terhadap variabel *net profit margin* seperti *total asset turnover* dan *account receivable turnover*.

### 5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat ditarik, yaitu:

1. Variabel *Current Ratio (CR)* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*. Artinya jika perusahaan ingin memiliki *NPM* yang tinggi maka perusahaan perlu menjaga nilai *CR* perusahaan agar tetap tinggi. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang baik, yaitu kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Kondisi ini mencerminkan ketersediaan kas dan aset lancar yang cukup untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan, memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan pembayaran kepada pemasok, serta memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang efisiensi biaya seperti *cash discount*. Dengan likuiditas yang terjaga, perusahaan dapat menekan beban biaya, menjaga stabilitas keuangan, dan pada akhirnya mendukung peningkatan *Net Profit Margin (NPM)*.

2. Variabel *Firm Size (SIZE)* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*. Artinya jika perusahaan ingin memiliki *NPM* yang tinggi maka perusahaan perlu menjaga nilai *SIZE* perusahaan agar tetap tinggi. Nilai *Firm Size* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya serta untuk meningkatkan efisiensi produksinya. Perusahaan yang lebih besar memiliki aset berupa mesin dan fasilitas produksi modern yang dapat menghasilkan produk dalam jumlah lebih banyak dan dengan waktu yang lebih singkat serta kualitas yang lebih konsisten. Hal ini dapat menurunkan biaya rata-rata per unit karena peningkatan volume produksi. Dengan menurunnya biaya produksi dan meningkatnya efisiensi penggunaan aset, maka perusahaan dapat mempertahankan harga jual yang kompetitif dan meningkatkan *net income*, yang mana dapat meningkatkan *Net Profit Margin*.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*. Artinya jika perusahaan ingin memiliki *NPM* yang tinggi maka perusahaan perlu menjaga nilai *DER* perusahaan agar tetap rendah. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah menandakan bahwa perusahaan mempunyai modal atau ekuitas cukup untuk menambah persediaan atau aset dengan modal sendiri. Semakin rendahnya utang juga berarti beban bunga dari utang tersebut rendah. Keberadaan beban bunga yang minim pada utang akan membawa dampak pada pencapaian nilai *net income* yang tinggi. Dengan *net income* yang tinggi, maka dapat meningkatkan *Net Profit Margin* perusahaan.